

Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Flashcard

Nusareshi Dyansatithi¹

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Muhimmatul Hasanah²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

Reading is a basic ability that every individual must have. With the ability to read, individuals can express thoughts or ideas for their aims and objectives. One of the reading skills is reading aloud. This research aims to apply positive reinforcement techniques to improve the ability to read aloud using flashcard media. The subjects in this study were fourth grade elementary school boys with poor ability to read aloud. The research method used is quantitative with an experimental approach. The research design used is Single Subject Research (SSR) with a single subject. Data collection techniques use observation and reading aloud indicator assessment sheets. The data analysis used is quantitative descriptive in the form of graphic analysis. The results of the study showed that there was a positive influence of positive reinforcement techniques using flashcard media on the ability to read aloud as shown by the increase in scores from the initial baseline (A1) by 5 to 8 at the final baseline (A2).

Keywords: *Positive reinforcement, Reading aloud, Flashcards*

Abstrak

Membaca termasuk kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan kemampuan membaca maka individu dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk maksud dan tujuannya. Salah satu kemampuan membaca adalah membaca nyaring. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik penguatan positif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media flashcard. Subjek dalam penelitian ini adalah anak laki-laki kelas IV SD dengan kemampuan membaca nyaring yang kurang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) dengan subjek tunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar penilaian indikator membaca nyaring. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berupa analisis grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif teknik penguatan positif menggunakan media flashcard terhadap kemampuan membaca nyaring yang ditunjukkan dari peningkatan skor dari baseline awal (A1) sebanyak 5 menjadi 8 pada baseline akhir (A2).

Kata kunci: *Penguatan positif, Membaca nyaring, Flashcard.*

Copyright © 2024. Nusareshi Dyansatithi, Muhimmatul Hasanah . All Right Reserved

| Submitted: 2024-01-03

| Revised: 2024-01-23

| Accepted: 2024-01-29

| Published: 2024-01-29

Pendahuluan

UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yakni hanya 0,001%. Selain itu laporan penilaian kemampuan pelajar internasional atau *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* menunjukkan kemampuan membaca pelajar Indonesia tergolong rendah di skala ASEAN.

Membaca termasuk kemampuan dasar yang diperlukan setiap individu karena dengan membaca akan memudahkan individu dalam memutuskan perencanaan sesuai informasi, memperkaya pengetahuan dan pengalaman serta mempertajam penalaran. Dengan kemampuan membaca maka individu dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk maksud dan tujuannya. Membaca merupakan tuntutan realistis dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2022).

Belajar membaca dapat dimulai sejak masa anak-anak termasuk masa ketika anak berada pada usia sekolah dasar. Akan tetapi tidak jarang ditemukan siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca. Hal tersebut tentunya perlu mendapat perhatian lebih, mengingat kemampuan membaca menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dengan baik akan mengalami kesulitan memahami informasi dalam buku maupun sumber informasi lainnya. Salah satu kemampuan membaca yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membaca nyaring (Ramadan, 2015).

Menurut Purwati et al., (2019) membaca nyaring merupakan aktivitas membaca dengan mengucapkan tulisan yang dibacanya dengan pengucapan dan intonasi yang sesuai agar pendengar dan pembaca dapat menerima informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, atau pengalaman penulis. Dengan membaca nyaring maka dapat memudahkan pembaca dan pendengar untuk memahami makna dan informasi dalam suatu bacaan. Kemudian menurut Wilis dan Arfanti (2022) membaca nyaring yakni kemampuan mengganti lambang-lambang tertulis menjadi suara yang memiliki makna dengan lafal dan intonasi yang tepat. Membaca nyaring dilakukan dengan menyuarakan tulisan melalui ucapan dan intonasi yang tepat agar pembaca dan pendengar mengerti maksud dan informasi yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, membaca nyaring juga memiliki beberapa aspek diantaranya, pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda (Asmani, 2011). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat



disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara yang cukup keras sembari tetap memperhatikan pelafalan, intonasi, makna tanda baca, serta ekspresi agar siswa mampu memahami informasi dan perasaan dalam teks bacaan.

Menurut Kemdikbud capaian umum siswa kelas 4 SD dalam membaca adalah mampu membaca kata-kata dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih, memahami ide pokok pada teks naratif, memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca. Akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian merupakan seorang anak kelas IV SD yang masih belum memenuhi capaian umum tersebut. Subjek membaca dengan mengucapkan kata yang tidak tepat, mengabaikan tanda baca sehingga tidak memiliki jeda dalam membaca, membaca terlalu cepat, serta mengeja bacaan sehingga pelafalan kurang begitu jelas. Akibatnya, subjek kurang bisa memahami makna dan informasi dalam bacaan. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dan dilakukan intervensi untuk siswa dapat memiliki kemampuan membaca lebih baik.

Peningkatan kemampuan membaca merupakan tugas penting tenaga pendidik untuk membantu anak mencapai keberhasilan membaca. Meski begitu, seringkali dalam pembelajaran membaca hanya sebatas bagian dari membaca teks. Akibatnya, anak kurang memberikan perhatian saat pembelajaran berlangsung dan menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Memberikan penguat positif atau *positive reinforcement* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar (Sutikno, 2013).

Menurut Ramadan (2015) semakin menarik cara belajar yang diberikan oleh tenaga pendidik tentunya akan semakin menambah motivasi dan kreativitas belajar siswa. Media pembelajaran yang diberikan tenaga pendidik dalam memberikan materi pembelajaran akan mempengaruhi cara belajar siswa. Media belajar yang tidak menarik bagi siswa dapat menjadikan siswa tidak tertarik untuk terlibat dalam proses belajar.

Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah *flashcard*. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran menggunakan kartu bergambar yang berisikan gambar dan tulisan dengan desain yang menarik, sehingga siswa memiliki antusias belajar, terutama membaca. Selain itu, *flashcard* juga bersifat praktis, mudah dibawa, mudah diingat, dan menyenangkan (Saputri., 2020). Menurut Angreany & Saud (2017) *flashcard* termasuk media pembelajaran berupa kartu kecil yang memuat gambar, foto, atau simbol pada sisi depan dan pada sisi belakang memuat kata atau kalimat dari gambar *flashcard* tersebut. Media

pembelajaran *flashcard* mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kemudian menurut Wahyuni (2020) *flashcard* merupakan bentuk media edukatif berupa kartu bergambar dan memuat kata dengan ukuran kartu yang bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan dapat dimiliki dengan membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka disimpulkan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar disertai kata yang sesuai dengan gambar pada *flashcard* yang dapat diciptakan sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Penggunaan media *flashcard* diawali dengan memegang kartu setinggi dada dan menghadap ke depan anak, mencabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada anak (Susilana dan Riyana, 2009).

Adapun penelitian terdahulu mengenai peningkatan kemampuan membaca menggunakan *flashcard* yakni, Ramadan (2015) menyatakan bahwa *flashcard* berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa, Khoirono et al., (2020) juga menyatakan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Kemudian Yunita et al., (2021) menyatakan bahwa media *flashcard* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Ningsih dan Istiningsih (2022) menyatakan adanya pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring selain menggunakan metode *flashcard* tersebut, peneliti memberikan kebaruan dalam penelitian ini yakni dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku untuk menguatkan perilaku yang diinginkan dan bahkan meningkatkannya melalui teknik *positive reinforcement*. Menurut Rahmah (2018) *positive reinforcement* adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). *Positive reinforcement* sebagai stimulus yang dapat menimbulkan terjadinya pengulangan tingkah laku. *Positive reinforcement* memiliki dampak memperkuat suatu perilaku (Minawarti, 2020). Menurut Krisnawardhani dan Noviekayati (2020) *positive reinforcement* adalah pembentukan pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan secepatnya setelah muncul tingkah laku yang diharapkan. Dengan penguatan positif dapat mengakibatkan perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah respons sebagai penguat yang diberikan kepada seseorang setelah dirinya memunculkan perilaku yang diharapkan agar perilaku tersebut tetap dimunculkan bahkan dapat meningkatkan perilaku.



Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti melakukan intervensi untuk mengetahui efektivitas teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media *flashcard* pada anak kelas IV SD.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela, 2020). Peneliti menggali informasi secara lebih dalam dan melakukan intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan indikator kemampuan membaca nyaring diantaranya, pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda (Asmani, 2011). Desain penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)* dengan subjek tunggal. Desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Selain itu juga tidak melakukan perbandingan antar individu atau kelompok tetapi membandingkan kondisi subjek di waktu yang berbeda, yakni waktu ketika *baseline* dan intervensi. *Single subject research* merupakan penelitian eksperimen untuk melihat perilaku dan mengevaluasi intervensi atau *treatment* tertentu atas perilaku subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu (Prahmana, 2021). Desain penelitian menggunakan pola A-B-A yang mana penelitian dilakukan dengan melalui tiga tahap, yakni pengukuran *baseline* sebelum intervensi (A1), pemberian intervensi (B), dan pengukuran kembali *baseline* setelah pemberian intervensi (A2). Dalam penelitian ini periode waktu pengukuran adalah 4 hari pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas IV SD dengan kemampuan membaca nyaring yang kurang. Subjek masih mengeja kata, membaca tanpa memperhatikan tanda baca, membaca dengan tergesa-gesa, dan seringkali membaca kata secara tidak tepat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan di sesi *baseline* awal (A1), 2 sesi intervensi (B), dan *baseline* akhir (A2) dengan memberikan *positive reinforcement*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi berisi indikator kemampuan membaca nyaring menurut Asmani (2015) dimana kemampuan membaca nyaring memiliki 5 indikator diantaranya, pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda. Kegiatan yang dilakukan selama

penelitian dicatat pada lembar observasi dengan skala penilaian 1-4 pada setiap indikator. Pemberian nilai 1 apabila kemampuan tergolong kurang, 2 menunjukkan cukup, 3 menunjukkan baik, dan 4 menunjukkan sangat baik. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan melihat perubahan skor sebelum pemberian intervensi dan setelah pemberian intervensi.

Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan data pada setiap pertemuan dan menunjukkan tingkat kemampuan membaca nyaring.

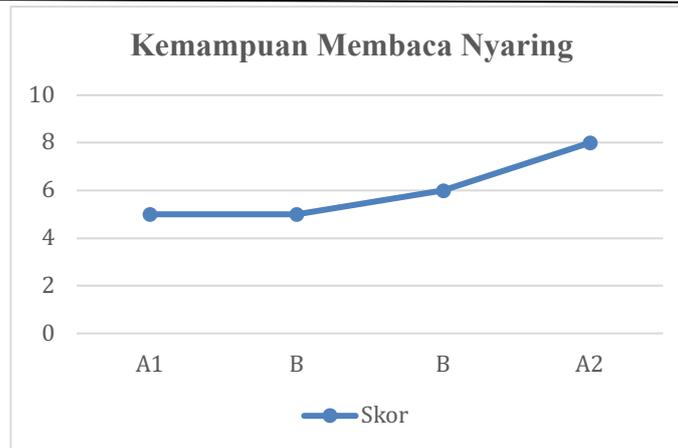
Hasil

Penelitian dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan durasi 105 menit tiap pertemuan. Pada tiap pertemuan memiliki tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan antara lain, melakukan penilaian *baseline* sebelum diberikan intervensi, memberikan intervensi melalui *positive reinforcement* dengan menggunakan media *flashcard*, dan melakukan penilaian setelah diberikan intervensi. Pemberian *positive reinforcement* dipakai untuk mempertahankan maupun meningkatkan perilaku yang diharapkan muncul. Data penelitian selama 4 hari dengan pembagian hari pertama sebagai *baseline 1*, hari kedua dan ketiga sebagai intervensi, dan hari keempat sebagai *baseline 2*. Berikut merupakan tabel hasil penelitian:

Tabel 1
Hasil Penelitian

Keterangan	Sesi	Indikator Kemampuan Membaca Nyaring					Jumlah Skor
		Pelafalan	Intonasi	Volume	Kelancaran membaca	Jeda	
<i>Baseline</i> (A1)	1	1	1	1	1	1	5
Intervensi (B)	2	1	1	1	1	1	5
	3	1	1	2	1	1	6
<i>Baseline</i> (A2)	4	1	2	2	1	2	8

Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil seperti pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Membaca Nyaring Subjek

Ditinjau dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca nyaring. Skor *baseline* awal (A1) yakni sebesar 5. Setelah diintervensi yakni pada *baseline* akhir (A2) mengalami peningkatan skor menjadi 8.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan membaca nyaring ditentukan oleh keberhasilannya dalam melakukan setiap indikator membaca nyaring yakni, pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda (Asmani, 2011). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa subjek cukup mampu membaca dengan pelafalan sesuai EYD, membaca secara tidak terburu-buru dengan intonasi sesuai alur cerita, volume suara keras hingga terdengar oleh pendengar, membaca dengan cukup jelas dan lancar, dan telah memperhatikan tanda jeda.

Intervensi dalam penelitian ini menggunakan *positive reinforcement* bentuk verbal, non-verbal, dan *reward* yang dilakukan di 1 sesi *baseline* awal (A1), 2 sesi intervensi (B), dan *baseline* akhir (A2). Pemberian *positive reinforcement* bentuk verbal, non-verbal, dan *reward* dilakukan untuk memperkuat perilaku yang diharapkan muncul. Dengan memberikan intervensi tersebut berdampak pada perubahan kemampuan membaca nyaring. *positive reinforcement* bentuk verbal berupa kalimat pujian sebagai apresiasi usaha membaca nyaring. Sedangkan *positive reinforcement* bentuk non-verbal berupa tepuk tangan dan acungan jempol. Kemudian *reward* berupa snack dan meja belajar. *Positive reinforcement* sebagai pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan memberikan penguatan positif, maka perilaku yang

diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan (Krisnawardhani & Noviekayati, 2020). Pemberian *reward* juga sekaligus sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan membaca nyaring. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan saat seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik (Anggraini et al. 2019).

Media *flashcard* digunakan sebagai penunjang kegiatan intervensi pada penelitian ini. *Flashcard* yang digunakan adalah kartu berisikan objek berupa benda di sisi depan dan sisi belakang berisi kata. Penggunaan *flashcard* dilakukan dengan mengacu pada dengan langkah-langkah diantaranya, menyusun kartu dan dipegang setinggi dada menghadap ke depan subjek, menarik satu per satu kartu setelah menjelaskan, memberikan kartu tersebut kepada subjek, dan menyajikan secara permainan dengan meletakkan kartu-kartu di dalam kotak secara acak kemudian meminta subjek mencari suatu kata di kartu-kartu tersebut. *flashcard* memiliki keunggulan diantaranya, mudah dibawa karena ringan dengan ukuran yang tidak besar, praktis dalam penggunaannya, mengembangkan daya ingat karena berisikan kata dengan gambar maupun warna yang menarik, dan menyenangkan untuk digunakan dalam mode permainan yang edukatif (Susilana dan Riyana, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dan intervensi yang telah dilakukan, *teknik positive reinforcement* dengan media *flashcard* yang diterapkan oleh peneliti cukup efektif meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada anak kelas IV SD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan *flashcard* berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa (Ramadan 2015). Selanjutnya penelitian milik Khoirono et al., (2020) juga menyatakan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Kemudian Yunita et al., (2021) menyatakan bahwa media *flashcard* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Ningsih dan Istiningsih (2022) menyatakan adanya pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca siswa. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media *flashcard*. Penelitian ini mencoba memberikan keterbaruan dengan menerapkan teknik *positive reinforcement* sebagai penguatan yang dapat digunakan untuk memunculkan perilaku membaca nyaring yang diharapkan.

Mengacu pada hasil penelitian ini maka didapatkan hasil bahwa terdapat efektivitas teknik *positive reinforcement* meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media *flashcard* pada anak kelas IV SD. Maka dari itu teknik



positive reinforcement dan penggunaan media *flashcard* dapat diterapkan oleh tenaga pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik *positive reinforcement* dan pembelajaran media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring subjek kelas IV SD. Penggunaan media *flashcard* membantu siswa dan pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Didukung dengan teknik *positive reinforcement* dapat menjadikan siswa memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

Penelitian ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas jenis *positive reinforcement* secara lebih spesifik yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dari subjek penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan membaca nyaring.

Referensi

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Diva Press.
- Baiq Widya Ningsih, Siti Istingsih, I. S. J. (2022). Pengaruh penggunaan media flash Card terhadap keterampilan membaca muatan materi bahasa indonesia. *Journal of Classroom Action Research Vol 4*, 4(3), hlm.130. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1924>
- Krisnawardhani, K. K., & Noviekayati, I. (2021). Positive Reinforcement Techniques as a Media to Improve Social Interaction Capabilities in Adolescent with Hebefrenic Schizophrenia. *Proceedings of The ICECRS*, 8, 1–11. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020584>
- Minawarti. (2020). *Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukoharjo: Oase Pustaka.
- Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. UAD Press.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Rahmah, A. (2018). Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak

-
- dengan Keterbatasan Intelektual. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*.
- Ramadan, I. (2015). Melalui Puisi Menggunakan Media Flash Card Kelas Iii Sdn 34. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–12.
- Saputri, S. W. (2020). Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Wilis N, R., & Arfanti, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan whole language untuk siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 348. <https://doi.org/10.29210/30031873000>
- Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, (Asmonah 2019), 192–199. Retrieved from <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1298/894>